

HUBUNGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XII IIS SMAN 9 PONTIANAK

Erna Puri, Sri Buwono, Bambang Genjik S

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Untan

Email: ernapuri13@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015, *self efficacy* siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015, dan untuk mengetahui hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah *Expost Fakto* dengan bentuk penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 23,33% siswa mempunyai hasil belajar yang sangat baik, 26,66% siswa mempunyai hasil belajar baik, 36,66% siswa mempunyai hasil belajar cukup, 3,33% siswa mempunyai hasil belajar kurang, 10% siswa mempunyai hasil belajar yang tidak baik dan sebanyak 56,67% siswa mempunyai *self efficacy* yang baik, 23,33% menunjukkan siswa mempunyai *self efficacy* cukup baik dan 20% menyatakan sangat baik dalam pembelajaran kewirausahaan. Dari hasil korelasi *pearson product moment* terdapat hubungan yang rendah dan negatif antara hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak dengan koefisien korelasi 0,340.

Kata kunci : Hasil belajar, *self efficacy*

Abstract: The aims of this research are to know: learning outcomes entrepreneurial class XII student of SMAN 9 Pontianak IIS Academic Year 2014/2015, self efficacy IIS Class XII student of SMAN 9 Pontianak School Year 2014/2015, and to determine the relationship with the learning outcomes of entrepreneurial self-efficacy students IIS XII class SMA Negeri 9 Pontianak in Academic Year 2014/2015. The method used is *expost facto* to form a correlational study. The subjects were 30 students of class XII IIS SMAN 9 Pontianak. The results showed that as many as 23.33% of students have excellent study results, 26.66% of students have a better learning results, 36.66% of students have learned enough result, 3.33% of students have learning outcomes less, 10% of students has learning outcomes that are not good and as much as 56.67% of students have a good self efficacy, 23.33% showed the students have fairly good self-efficacy, and 20% said very well in entrepreneurial learning. From the results of Pearson product moment correlation is low and there is a negative relationship between entrepreneurial learning outcomes with self efficacy IIS class XII student of SMAN 9 Pontianak with a correlation coefficient of 0.340.

Keywords : Learning Outcomes, Self Efficacy

Sekolah merupakan pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan disekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang diterima siswa. Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu sekolah mempunyai tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun tujuan tersebut diantaranya adalah : (1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah. Secara khusus pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan pilihan tepat untuk dikembangkan sebagai muatan lokal di SMA Negeri 9 Pontianak. Muatan lokal Kewirausahaan dimaksudkan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi muatan lokal Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pembelajaran muatan lokal kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Muatan Kurikulum yang terdapat pada Standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal kewirausahaan yang berlaku disekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya, (2) Berwirausaha dalam bidangnya, (3) Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, (4) Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Kewirausahaan merupakan pelajaran yang tidak mudah untuk dipelajari. Peserta didik harus mempunyai kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuannya untuk menentukan berbagai tindakan untuk menghasilkan suatu pencapaian. Ruang lingkup mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan memiliki aspek-aspek yaitu sikap dan perilaku wirausaha, kepemimpinan dan perilaku prestatif, solusi masalah, pembuatan keputusan. Dari aspek-aspek tersebut telah membuat siswa merasa kesulitan. Karena dalam mempelajari kewirausahaan sangat tidak mudah. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang

memuaskan. Menurut Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Salah satu sumber keberhasilan seseorang dalam menguasai materi atau tugas adalah berdasarkan pada keyakinan dan tingkat kepercayaan diri kita terhadap kemampuan kita sendiri (*self efficacy*). Sedangkan menurut Santrock (2007:265) meyakini bahwa “*Self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri dalam menguasai situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan. ”.Schunk (dalam Santrock, 2009:216) menjelaskan bahwa siswa dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* tinggi menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan siswa dengan *self efficacy* rendah.

Self efficacy yang dimiliki seseorang dapat dilihat atau diukur berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura (dalam Kartika, 2012) mengemukakan ada tiga aspek dalam *self efficacy*. Pertama, aspek *magnitude* yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya. Kedua, aspek *strength* yang berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya.. Ketiga, aspek *generality* yang berkaitan cukupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

Fakta dilapangan yang terjadi saat ini di SMA Negeri 9 Pontianak Kelas XII IIS memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki *self efficacy* terhadap apa yang mereka kerjakan, kecuali jika yang mereka kerjakan adalah sesuatu yang sangat mereka senangi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan pada tanggal 14 febuari 2015. Pada saat Guru memberikan tugas maupun soal-soal ulangan, ada siswa tidak yakin dapat menyelesaikannya sendiri sehingga siswa menyalin tugas temannya ini dibuktikan pada saat guru memeriksa tugas yang mereka kerjakan. Dan juga terdapat siswa yang mampu mengerjakan soal hanya 50% dari 30 soal yang diberikan. tetapi terdapat juga siswa yang tidak menyerah dan terus menghadapi soal-soal yang sulit tersebut hingga selesai. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mempelajari kewirausahaan, sehingga ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu menjadi wirausaha yang baik dan handal dalam menghadapi dunia usaha dan kerja.

Setiap individu pada dasarnya harus memiliki *Self Efficay* yang positif, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Para peneliti juga berhasil menunjukkan bahwa keyakinan *self efficacy* berhubungan positif dalam mempengaruhi prestasi akademik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kewirausahaan yang rendah juga dapat disebabkan oleh rendahnya keyakinan keberhasilan atau *self efficacy* siswa. *Self efficacy* siswa yang rendah dalam belajar kewirausahaan

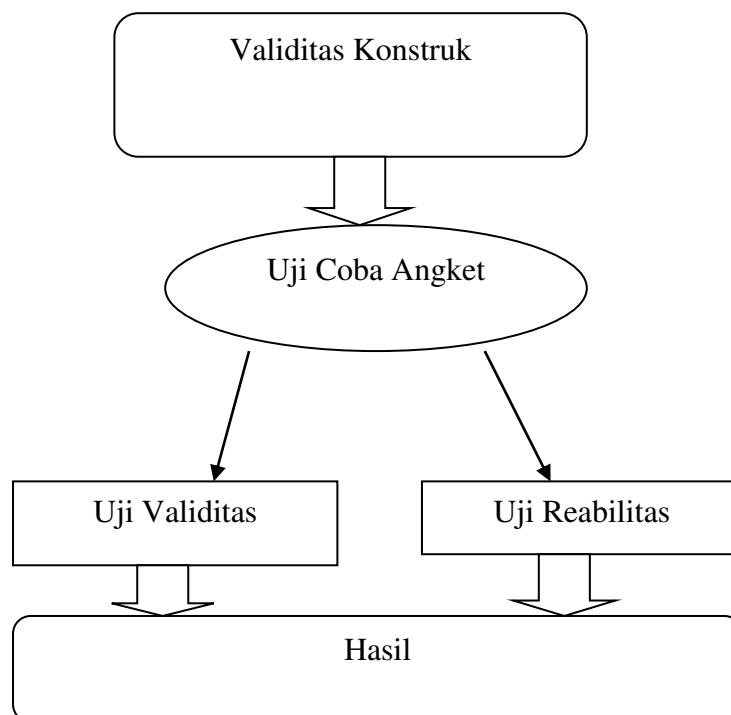
menyebabkan siswa kurang yakin menyelesaikan tugas-tugas maupun pada saat ulangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh majidah (2013:8) yang berjudul “Korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia di SMA” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia dan sebaliknya. Namun dari sumber-sumber diatas penulis belum mengetahui bagaimana hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa kelas XII SMA Negeri Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Expost Fakto* dengan Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian koresional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan anantara hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa wawancara bebas terstruktur, dokumentasi dan angket. Angket yang digunakan aadalah angket *self efficacy* dengan skala likert 5 point dengan bentuk pernyataan positif. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diberikan beberapa perlakuan sebagai berikut:



Skema 1 Alur perlakuan terhadap angket

Berdasarkan sekema 1 di atas, dapat diketahui bahwa validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan oleh orang 1 ahli yaitu 1 orang dosen ekonomi selaku pembimbing (pertama). Dari hasil validasi konstruk tersebut ada pernyataan yang harus dibuang dan ada juga beberapa pernyataan yang harus direvisi yaitu dari tata bahasanya. Setelah dilakukan validasi angket tersebut, angket *self efficacy* kemudian di uji cobakan kepada siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak. Dari hasil uji validitas, angket *self efficacy* dari 30 pernyataan yang diuji cobakan semuanya valid sedangkan hasil uji reabilitas yang dilakukan melalui perhitungan statistik ini nilai alfabanya atau reliabilitas instrumennya adalah 0,895 dalam arti nilai tersebut reliabel dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Setelah melalui beberapa perlakuan, maka angket dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Data yang didapatkan dari hasil angket, harus diuji kenormalannya guna menentukan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini adalah ringkasan dari keseluruhan uji yang dilakukan.

Tabel 1

**Ringkasan Hasil Uji Prasayat dan Uji Korelasi antara
Hasil belajar Kewirausahaan dengan *Self Efficacy*
Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak**

Uji	Metode	Kriteria Uji	Nilai	Nilai	Kesimpulan
	Statistik		sig.uji	sig.tes	
Uji Normalitas					
Hasil belajar kewirausahaan	<i>shapiro</i>	Normal	0,143	0,05	Berdistribusi Normal
<i>self efficacy</i>	<i>wilk</i>	jika nilai sig. > 0,05	0,114		Berdistribusi Normal
Uji Korelasi					
Hasil belajar kewirausahaan dan <i>self efficay</i>	<i>Pearson</i>	Korelasi akan			Korelasi
	<i>Product</i>	berarti jika nilai sig. uji < nilai sig. r-test	0,001	0,05	tergolong Rendah (r = 0,340)

Setelah dilakukan analisis berarti data hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang termuat dalam rentang nilai (hasil Belajar) yaitu ada 7 atau 23,33% siswa memperoleh nilai Sangat Baik, 8 atau 26,66% siswa memperoleh nilai Baik, 11 atau 36,66% siswa memperoleh nilai cukup, 1 atau 3,33% siswa memperoleh nilai kurang dan 3 atau 10% siswa memperoleh nilai kurang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk grafis diagram batang sebagai berikut:

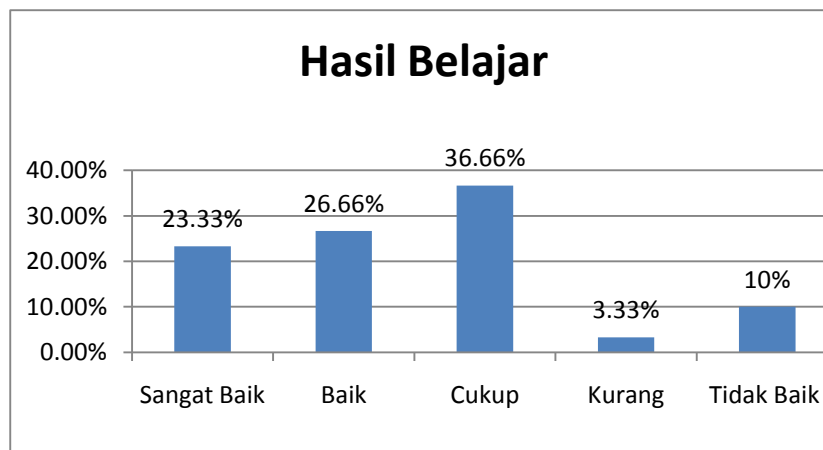


Diagram 1 Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa

Berdasarkan diagram 1 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 36,66%. Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diindikasikan bahwa hampir sebagian dari jumlah siswa kelas XII IIS, Masih memiliki hasil belajar yang rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar hasil belajar kewirausahaan yang dicapai siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slamito, 2013:54-60) rendahnya hasil belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu Faktor jasmaniah, Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di lingkungan sekolah juga tergantung kepada cara mengajar guru, kurikulum yang ditetapkan, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplinan siswa di sekolah, kelengkapan fasilitas di sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 9 Pontianak adalah cara guru mengajar dan siswa nya sendiri yang belum ada minat yang tinggi dalam mempelajari kewirausahaan.

B. Gambaran *Self efficacy* Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *self efficacy* siswa dalam pelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 56,67% atau 17 siswa menyatakan baik, 23,33% atau 7 siswa menyatakan cukup baik dan 20% atau 6 siswa menyatakan sangat baik. Untuk memperjelas kategorisasi tersebut, data ditampilkan dalam bentuk grafik diagram batang berikut ini :

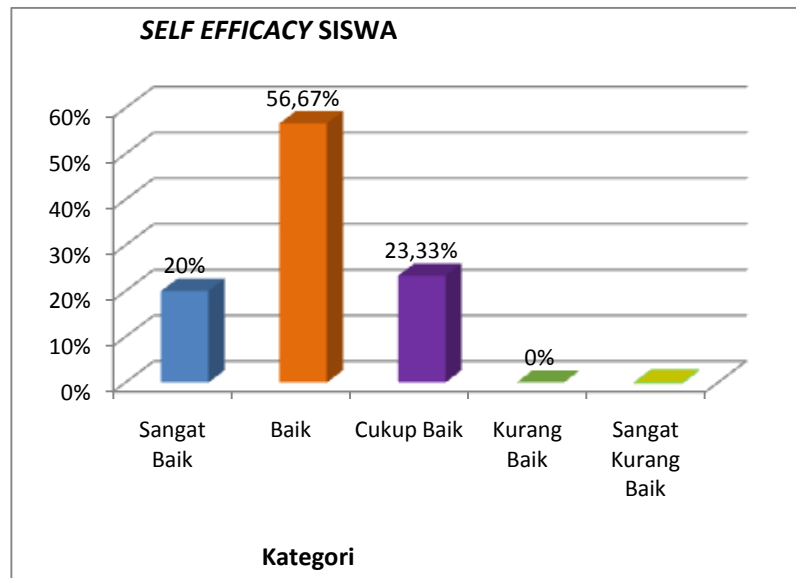


Diagram 2 Persentase Kategori *Self Efficacy* Siswa

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas XII IIS mempunyai *self efficacy* pada kategori baik dalam pelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan akan kemampuan diri nya dalam menentukan dan melaksanakan aktifitas belajarnya untuk mencapai apa yang telah di targetkan sebelumnya dalam belajar kewirausahaan, meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai *self efficacy* yang baik dalam pelajaran kewirausahaan.

Hasil analisis tersebut, artinya bahwa siswa dengan nilai yang rendah bukan dikarenakan *self efficacy* siswa yang rendah melainkan karena faktor lain yang mempengaruhinya. Siswa dengan nilai belajar yang rendah namun pada kenyataannya *self efficacy* nya tergolong tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa siswa belum mempunyai bakat atau minat untuk mengikuti pelajaran kewirausahaan. Dan juga banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

C. Hubungan antara Hasil Belajar Kewirausahaan dengan *Self Efficacy* Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, di dapatkan hasil uji korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Hasil Output Perhitungan SPSS Untuk Menentukan Korelasi Hasil Belajar dengan *Self Efficacy*

		Hasil belajar	<i>Self Efficacy</i>
Hasil belajar	Pearson Correlation	1	.340
	Sig. (2-tailed)		.066
	N	30	30
<i>self Efficacy</i>	Pearson Correlation	.340	1
	Sig. (2-tailed)	.066	
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa di dapat nilai koefisien sebesar 0,340. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka 0,340 terletak antara 0,20 - 0,399 yang termasuk kategori rendah. Dan kemudian Karena koefisien mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa memiliki hubungan yang rendah.

Rendahnya hubungan antara hasil belajar dengan *self efficacy* siswa tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebagai penyebab terjadinya masalah tersebut. Menurut (Slamito, 2013:54-60) Faktor internal dan eksternal juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang siswa dapatkan.

Faktor internal yaitu dari diri individu itu sendiri diantaranya adalah dari minat dan bakat yang individu miliki. Siswa memiliki *self efficacy* yang baik namun dari dalam dirinya belum memiliki minat yang tinggi serta bakat yang siswa miliki tidak dalam bidang wirausaha, sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang siswa peroleh tidak maksimal atau kurang memuaskan.

Faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan faktor utama dalam mendidik seorang individu untuk membentuk pribadi yang baik. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, ini menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai

peranannya untuk lebih giat lagi dalam membentuk dan mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang andal. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa yang belum memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Guru juga dapat memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran baik dari metode maupun dari model-model pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa hanya sebesar 3,40, sedangkan sisanya disebabkan variabel lain atau faktor-faktor lainnya yaitu faktor eksternal dan internal.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor maupun dalam bentuk perubahan perilaku yang baik setelah mengikuti suatu pembelajaran dikelas. Menurut Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah responden yang termuat dalam rentang nilai yaitu kategori sangat baik sebanyak 7 orang atau 23,33%, kategori baik sebanyak 8 orang atau 26,66%, kategori cukup sebanyak 11 orang atau 36,66%, kategori kurang sebanyak 1 orang atau 3,33%, dan kategori tidak baik sebanyak 3 atau 10%. Dengan demikian sebagian besar hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 11 orang atau 36,66%, dengan nilai rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XII IIS sebesar (68,77), menurut peraturan yang berlaku disekolah SMA Negeri 9 Pontianak skor nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori cukup.

Setiap individu pada dasarnya harus memiliki *self efficacy* yang positif, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Santrock (2007:265) mengungkapkan bahwa “*self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri dalam menguasai situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan”. Setelah dilakukan penelitian mengenai *self efficacy* siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Pontianak menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa sebagian besar responden yaitu 56,67% atau 17 responden menyatakan baik, 23,33% atau 7 responden menyatakan cukup baik dan 20% atau 6 siswa menyatakan sangat baik dengan *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak. Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak termasuk dalam kategori baik sebesar 56,67%.

Dengan demikian menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan siswa sudah tergolong tinggi, namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Menurut (Slamito, 2013:54-60) rendahnya hasil belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah “faktor internal dan eksternal”. Faktor internal yaitu Faktor jasmaniah, Psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga

untuk mengatasi masalah tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru untuk membimbing dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Seorang guru dapat melakukan berbagai cara untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dapat merubah dari metode pembelajarannya atau dengan memberi motivasi kepada siswa. Namun demikian bukan berarti keyakinan akan kemampuan diri tidak ada hubungannya. Seorang siswa harus mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya agar dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik. Selain itu guru juga harus selalu memberikan dorongan kepada siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil belajar kewirausahaan siswa sebagian besar termasuk dalam katagori cukup yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XII IIS yaitu Sebesar 68,77. Dan sebagian besar siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontinak memiliki *self efficacy* yang baik yaitu yaitu 56,67% atau 17 siswa menyatakan baik, 23,33% atau 7 siswa menyatakan cukup baik dan 20% atau 6 siswa menyatakan sangat baik. Tidak terdapat hubungan anatar hasil belajar kewirausahaan dengan self efficacy siswa kelas XII IIS SMA Negeri 9 Pontianak dengan koefisien korelasi sebesar 0.340 yang berada dalam kategori rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya selalu menekankan atau mengingatkan kepada siswa terhadap suatu kegagalan siswa dalam menghadapi materi-materi kewirausahaan yang belum berhasil mereka selesaikan. Sehingga dalam pembelajaran kewirausahaan guru dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa yang belum berhasil pada pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian seiring berjalannya waktu guru dapat meningkatkan hasil belajar siwa itu sendiri, (2) Guru sebaiknya dapat memberikan atau menerapkan model-model pembelajaran lain yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara pembelajaran yang bersifat kerja kelompok. Dengan demikian rasa percaya diri siswa akan timbul sehingga dapat melatih *self efficacy* siswa yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula, (3) Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai hasil belajar kewirausahaan dengan *self efficacy* siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Nana Sudjana .(2005). **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.**Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Santrok, J.W. (2009). **Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2**; (Penerjemah Diana Angelika); Jakarta: Salemba Humanika.
- Dini Kartika. (2012). **Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya**. Skripsi. Pontianak. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Majidah.(2013). **Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Mempawah**. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjung Pura.
- Iskandar. (2012). **Psikologi Pendidikan**.(Cetakan Ke1). Jakarta Selatan:Referensi
- Slamito. (2013). **Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003**. (Online). https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_indonesia. (di unduh 12 agustus 2015).
- Kurikulum. (2013). **Kurikulum pelajaran mulok kewirausahaan** . (Online). <https://www.google.com/search?q=kurikulum+pelajaran+mulok+kewirausahaan&ie=utf-8&oe=utf-8>. (di unduh 15 juli 2015)